
SOSIOLOGI PEMBANGUNAN DAN RUANG LINGKUPNYA

¹Azmiatul Khairiyah, ²Sonia Muliani, ³Adinda Yulia Rahma, ⁴Akdila Bulanov

¹²³Prodi Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi

⁴Dosen Prodi Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kab. Agam, Sumatera Barat,
26181, Indonesia

Penulis Korespondensi: azmiuser2@gmail.com

Abstract: *This study aims to present the sociology of development and its scope through a systematic literature review (SLR) approach. The sociology of development is defined as a branch of sociology specifically examining social change in relation to economic, political, social, educational, and religious development. The sociology of development and its scope are important to study because they aim to understand changes in social structures and institutions as a result of planned and directed development processes. A literature search was conducted through databases, Google Scholar, and Google Books, covering publication years 2021-2026. Based on the stages of identification, screening, eligibility, and included studies, 15 relevant articles were identified for analysis. The results indicate that the sociology of development and its scope is a social science that studies development processes in society from economic, social, political, educational, and religious perspectives.*

Keywords: *Sociology, Development, Scope, Social*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan sosiologi pembangunan dan ruang lingkupnya melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Sosiologi pembangunan diartikan sebagai suatu cabang dalam ilmu sosiologi secara spesifik meneliti perubahan sosial dalam hubungan dengan pembangunan ekonomi, politik, sosial, pendidikan, dan keagamaan. Sosiologi pembangunan dan ruang lingkupnya penting untuk dikaji karena tujuannya untuk memahami perubahan dalam struktur sosial dan institusi sebagai hasil dari proses pembangunan yang terencana dan terarah. Pencarian literatur dilakukan melalui database, google scholar, dan google book dengan rentang tahun publikasi 2021 - 2026. Berdasarkan tahapan identifikasi, *screening*, *eligibility*, dan *included studies*, diperoleh sebanyak 15 artikel yang relevan untuk dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan sosiologi pembangunan dan ruang lingkupnya merupakan kajian ilmu sosial yang mempelajari proses pembangunan dalam masyarakat baik dari aspek ekonomi, sosial, politik, pendidikan, dan keagamaan.

Kata Kunci: Sosiologi, Pembangunan, Ruang Lingkup, Sosial

LATAR BELAKANG

Sosiologi pembangunan merupakan cabang ilmu sosiologi yang mempelajari proses pembangunan serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial masyarakat. Dalam kajian ini, pembangunan tidak hanya dipahami sebagai peningkatan ekonomi, tetapi juga sebagai proses perubahan sosial yang melibatkan perubahan struktur masyarakat, pola hubungan sosial, nilai budaya, dan kesejahteraan sosial. Sosiologi pembangunan hadir untuk memahami bagaimana masyarakat mengalami perubahan akibat adanya pembangunan serta bagaimana masyarakat beradaptasi terhadap perubahan tersebut.

Pembangunan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan suatu negara karena berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Setiap negara berusaha melaksanakan pembangunan di berbagai bidang, seperti ekonomi, sosial, politik, pendidikan, dan keagamaan. Namun, proses pembangunan sering kali menimbulkan berbagai persoalan sosial, seperti kemiskinan, pengangguran, kesenjangan sosial, urbanisasi, konflik sosial, dan perubahan budaya. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan sosiologis untuk memahami dampak pembangunan terhadap masyarakat agar pembangunan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial masyarakat secara menyeluruh.

Dalam perspektif sosiologi pembangunan, masyarakat menjadi unsur utama dalam proses pembangunan. Masyarakat bukan hanya objek pembangunan, tetapi juga subjek yang ikut berpartisipasi dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Partisipasi masyarakat sangat penting agar pembangunan dapat berjalan sesuai kebutuhan sosial masyarakat. Selain itu, pembangunan yang tidak memperhatikan kondisi sosial dan budaya masyarakat sering menimbulkan penolakan sosial dan konflik dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan sosiologi pembangunan diperlukan untuk menciptakan pembangunan yang lebih adil, merata, dan berkelanjutan (Sudarsono, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih untuk menganalisis secara mendalam sosiologi pembangunan dan ruang lingkupnya melalui kajian terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan. Data penelitian bersumber dari dokumen ilmiah dan regulatif yang berkaitan dengan sosiologi pembangunan dan ruang lingkupnya. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa artikel jurnal ilmiah yang secara khusus membahas sosiologi pembangunan dan ruang lingkupnya. Adapun data sekunder meliputi buku, serta referensi lain yang relevan dengan fokus kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Sosiologi Pembangunan

Sosiologi pembangunan mengalami perkembangan yang pesat sejak awal tahun 1960-an. Sosiologi pembangunan dipengaruhi oleh gagasan-gagasan dari para ahli sosiologi klasik seperti Marx, Weber, dan Durkheim. Perkembangan sosiologi pembangunan semakin meningkat seiring dengan adanya kegagalan program pembangunan yang didukung oleh Amerika Serikat di negara-negara dunia ketiga. Akibatnya, hal ini memicu rasa ingin tahu di kalangan peneliti sosial untuk menginvestigasi faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan tersebut. Sosiologi pembangunan berkontribusi pada munculnya aspek-aspek baru dalam konsep pembangunan. Menurut Webster ada 5 aspek yang perlu diungkap dalam sosiologi pembangunan, yaitu: *pertama*, posisi Negara miskin dalam hubungan sosial dan ekonomi

dengan Negara lain. *Kedua*, ciri khas atau karakteristik masyarakat yang mempengaruhi pembangunan. *Ketiga*, hubungan antara proses budaya dan ekonomi yang mempengaruhi pembangunan. *Keempat*, aspek sejarah dalam proses pembangunan atau perubahan sosial. *Kelima*, penerapan berbagai teori perubahan sosial yang mempengaruhi kebijakan pembangunan nasional (Mahmud et al., 2026)

Sosiologi pembangunan adalah suatu cabang dalam ilmu sosiologi yang secara spesifik meneliti perubahan sosial dalam hubungan dengan pembangunan ekonomi, politik, sosial, pendidikan, dan keagamaan. Tujuannya adalah untuk memahami perubahan dalam struktur sosial dan institusi sebagai hasil dari proses pembangunan yang terencana dan terarah. Andrew Webster mengungkapkan bahwa sosiologi pembangunan adalah penelitian mengenai perubahan sosial yang berlangsung dalam konteks pembangunan ekonomi dan politik, dengan fokus pada dinamika institusi dan struktur yang terlibat di dalamnya. Namun, pendekatan ini tidak bersifat netral. Tony Barnett menekankan bahwa sosiologi pembangunan juga berperan sebagai suatu kritik terhadap ideologi yang melatarbelakangi proyek pembangunan, yang sering kali menjadi alat untuk memperkuat dominasi dan mempertahankan ketidaksetaraan. Dalam konteks ini, pembangunan bukan hanya proses teknis, melainkan juga medan pertempuran ideologi dan kepentingan. Ray Kiely menunjukkan bahwa sosiologi pembangunan menghadapi kebuntuan dalam teori, terutama ketika berhadapan dengan kompleksitas globalisasi dan neoliberalisme. Dia juga mencatat bahwa pendekatan baru mulai muncul, yang menggabungkan isu-isu terkini seperti perlawanan lokal dan dinamika transnasional. Henry Bernstein juga membahas perbedaan antara sosiologi pembangunan dan sosiologi keterbelakangan. Ia menjelaskan bahwa yang pertama fokus pada transformasi sosial menuju modernitas, sedangkan yang kedua menganalisis kondisi struktural yang menghalangi pembangunan (Fauzi & Zulkarnaen, 2026).

Sosiologi pembangunan memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

a. Terencana dan berkelanjutan

Pembangunan merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan memiliki tujuan yang jelas. Setiap program pembangunan harus disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat serta mempertimbangkan kondisi yang akan datang. Perencanaan yang matang diperlukan agar pembangunan tidak hanya memberikan hasil dalam jangka pendek, tetapi juga mampu menciptakan manfaat yang berkelanjutan bagi generasi berikutnya. Oleh karena itu, pembangunan harus memperhatikan kesinambungan dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan hidup, sehingga hasil yang dicapai dapat terus dirasakan dalam jangka panjang.

b. Menyeluruh

Pembangunan tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi semata, tetapi juga harus mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, pembangunan perlu memperhatikan bidang sosial, budaya, politik, pendidikan, teknologi, serta lingkungan hidup. Hal ini dilakukan agar

tercipta kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dan merata. Pembangunan yang hanya menitikberatkan pada satu sektor dapat menyebabkan ketimpangan sosial dan munculnya berbagai masalah baru di masyarakat. Oleh sebab itu, pembangunan harus dilakukan secara terpadu agar mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan.

c. Berkeseimbangan

Karakteristik pembangunan selanjutnya adalah adanya keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan manusia dengan kelestarian lingkungan. Dalam proses pembangunan, pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara bijaksana agar tidak menimbulkan kerusakan lingkungan yang dapat merugikan masyarakat di masa depan. Pembangunan yang baik harus mampu menciptakan kemajuan ekonomi tanpa mengabaikan aspek ekologis dan sosial. Dengan adanya keseimbangan tersebut, pembangunan dapat berlangsung secara harmonis serta mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang sehat, aman, dan berkelanjutan.

d. Berpartisipasi

Pembangunan yang efektif memerlukan keterlibatan aktif masyarakat sebagai bagian penting dalam proses pelaksanaannya. Partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui pemberian saran, pengambilan keputusan, pelaksanaan program, hingga pengawasan terhadap hasil pembangunan. Keterlibatan berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, organisasi sosial, dan sektor swasta, akan membantu pembangunan berjalan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Selain itu, partisipasi masyarakat juga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap hasil pembangunan sehingga tujuan pembangunan dapat tercapai secara lebih optimal (Rosmalah et al., 2024).

Manfaat dan teori sosiologi pembangunan

Manfaat pembelajaran sosiologi pembangunan yaitu agar mahasiswa memiliki kemampuan memahami dan menganalisis berbagai persoalan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan konsep dasar, dimensi, pendekatan, serta teori-teori pembangunan yang digunakan untuk melihat perubahan dan perkembangan masyarakat, terutama di negara-negara berkembang. Melalui kajian ini, mahasiswa dapat memahami bagaimana proses pembangunan terjadi, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Beberapa teori yang digunakan dalam sosiologi pembangunan antara lain:

a. Teori modernisasi

Teori modernisasi menjelaskan bahwa negara-negara berkembang dapat mencapai kemajuan dengan mengikuti pola pembangunan negara maju, terutama negara Barat. Teori ini memandang pembangunan sebagai proses

perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Beberapa tokoh dalam teori modernisasi yaitu:

1. Harrod dan Domar

Menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi sangat dipengaruhi oleh tabungan dan investasi. Semakin tinggi investasi suatu negara, maka pertumbuhan ekonominya juga semakin meningkat.

2. Max Weber

Weber menekankan pentingnya nilai budaya dan etika kerja dalam pembangunan. Dalam teorinya tentang Etika Protestan, ia menjelaskan bahwa semangat kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab dapat mendorong kemajuan ekonomi masyarakat.

3. David McClelland

McClelland menyatakan bahwa kemajuan masyarakat dipengaruhi oleh dorongan berprestasi (*need for achievement* atau *n-ach*). Masyarakat yang memiliki motivasi tinggi untuk sukses akan lebih mudah berkembang secara ekonomi.

4. W.W. Rostow

Rostow membagi pembangunan ke dalam lima tahap, yaitu:

- 1) Masyarakat tradisional
- 2) Prasyarat lepas landas
- 3) Lepas landas (*take off*)
- 4) Menuju kedewasaan
- 5) Konsumsi massal tinggi

Menurut Rostow, semua negara akan berkembang melalui tahapan tersebut hingga mencapai masyarakat modern.

5. Bert F. Hoselitz

Menekankan pentingnya faktor non-ekonomi seperti pendidikan, kelembagaan sosial, dan tenaga kerja terampil dalam mendukung pembangunan.

6. Inkeles dan Smith

Menjelaskan konsep manusia modern, yaitu individu yang terbuka terhadap perubahan, berpikir rasional, mampu merencanakan masa depan, dan percaya pada ilmu pengetahuan serta teknologi. Pendidikan dianggap sebagai sarana utama membentuk manusia modern.

b. Teori struktural

Teori struktural memandang bahwa keterbelakangan negara berkembang bukan hanya disebabkan faktor internal, tetapi juga dipengaruhi struktur ekonomi dan politik global. Ketimpangan hubungan antara negara maju dan negara berkembang menyebabkan pembangunan sulit tercapai secara merata.

c. Teori dependensi

Teori dependensi menjelaskan bahwa negara berkembang mengalami ketergantungan terhadap negara maju, baik dalam bidang ekonomi, teknologi, maupun politik. Ketergantungan tersebut menyebabkan negara berkembang sulit mandiri karena sumber daya dan keuntungan lebih banyak dikuasai negara maju.

d. Teori pembangunan kontemporer

Teori pembangunan kontemporer merupakan perkembangan teori pembangunan modern yang lebih menekankan pembangunan manusia, keadilan sosial, keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, serta partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Teori ini tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh (Hatu, 2013).

Ruang Lingkup

a. Pembangunan di Bidang Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah proses peningkatan pendapatan masyarakat secara terus-menerus dalam jangka panjang yang disertai dengan perubahan struktur ekonomi, pemerataan pendapatan, serta peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada perubahan sosial, politik, dan kualitas hidup masyarakat. Menurut artikel karya Mit Witjaksono, pembangunan ekonomi diartikan sebagai upaya meningkatkan standar hidup masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dari ekonomi sederhana menuju ekonomi modern dan berpendapatan tinggi. Selain itu, pembangunan ekonomi juga mencakup proses dan kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, memperbaiki kualitas hidup, serta menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Secara sederhana, pembangunan ekonomi dapat dipahami sebagai usaha suatu negara atau daerah untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya, pembangunan industri, pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja (Witjaksono, 2009).

Pembangunan ekonomi memiliki beberapa sifat penting yaitu; *pertama*, suatu proses, artinya pembangunan ekonomi berlangsung terus-menerus dan berkesinambungan, bukan kegiatan yang terjadi sekali saja. Dalam proses ini terjadi hubungan saling memengaruhi antara berbagai faktor ekonomi dan sosial sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat dari waktu ke waktu. *Kedua*, usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita, pembangunan ekonomi bertujuan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat. Kenaikan pendapatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. *Ketiga*, kenaikan pendapatan perkapita berlangsung dalam jangka panjang, pembangunan ekonomi tidak hanya dilihat dari kenaikan pendapatan dalam satu waktu, tetapi

peningkatan tersebut harus berlangsung dalam jangka panjang secara rata-rata. *Keempat*, kenaikan pendapatan perkapita bersama dengan terjadinya perubahan teknologi atau kelembagaan, pembangunan ekonomi tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga disertai modernisasi, seperti perkembangan teknologi, perubahan pola pikir masyarakat, perubahan sistem sosial, politik, dan kelembagaan.

Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara merata. Secara lebih rinci, tujuan pembangunan ekonomi meliputi; *pertama*, meningkatkan taraf hidup masyarakat, pembangunan ekonomi bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum. *Kedua*, mengurangi kemiskinan dan pengangguran, dengan adanya pembangunan, lapangan pekerjaan bertambah sehingga pengangguran dan kemiskinan dapat dikurangi. *Ketiga*, mewujudkan kesejahteraan yang merata, pembangunan diharapkan dapat dinikmati seluruh masyarakat tanpa kesenjangan yang besar antarwilayah maupun antarkelompok sosial. *Keempat*, meningkatkan kemajuan di berbagai bidang, pembangunan ekonomi juga bertujuan memajukan sektor pendidikan, teknologi, industri, dan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan negara. *Kelima*, mewujudkan masyarakat adil dan makmur, tujuan akhir pembangunan nasional adalah terciptanya masyarakat yang adil, makmur, aman, dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Mulyani, 2017).

b. Pembangunan di Bidang Politik

Pembangunan di bidang politik diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi di ruang politik. Perubahan yang dimaksud yaitu mengenai terjadinya perbedaan karakteristik dari suatu sistem politik yang satu ke sistem politik yang lain. Misalnya dari sistem politik otoriter parlementer ke sistem politik demokrasi Pancasila (Aditiyawarman, 2020). Menurut Budiardjo (2008), pembangunan politik juga dapat dipahami sebagai salah satu kajian dalam ilmu politik yang hadir sebagai upaya untuk memahami perubahan sosial politik yang terjadi di negara berkembang seperti Indonesia (Djumaty et al., 2024).

Pembangunan di bidang politik memiliki beberapa tujuan, di antaranya yaitu; *pertama*, mendorong kesadaran para elit politik agar sejalan dengan anjuran konstitusi, karena konstitusi merupakan sebuah produk dari pejabat politik dan jabatan politik. *Kedua*, menciptakan kecerdasan para elit politik, pembangunan politik diharapkan dapat melahirkan para elit politik yang memiliki kecerdasan dan kemampuan untuk melakukan negosiasi dan kolaborasi baik secara internal maupun eksternal. *Ketiga*, menciptakan pengetahuan masyarakat agar mampu menetapkan pilihan yang tepat, pembangunan politik diharapkan dapat menciptakan pengetahuan masyarakat dalam menetapkan pilihan saat melakukan pemilihan pejabat politik. *Keempat*, memahami hakikat demokrasi, dengan adanya pembangunan politik, masyarakat diharapkan memiliki pemahaman dan

pengetahuan terkait dengan demokrasi, sehingga ia tidak mengalami kesalahan yang dapat menyengsarakan dirinya sendiri saat menentukan pilihan (Jamaludin, 2016).

c. Pembangunan di Bidang Sosial

Pembangunan di bidang sosial merupakan suatu proses perubahan sosial yang direncanakan, yang mana hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk secara keseluruhan, termasuk memenuhi kebutuhan manusia dari fisik hingga sosial. Pembangunan di bidang sosial ini dilakukan sebagai suatu strategi kolektif dan direncanakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui seperangkat kebijakan sosial, hal ini mencakup pendidikan, kesehatan, perumahan, dan lain-lain (Sari et al., 2024). Proses pembangunan di bidang sosial dipengaruhi oleh dua dimensi, yaitu dimensi makro yang menggambarkan bagaimana pemerintah dan institusi negara melalui kebijakan atau peraturan dan sistem regulasi yang dibuatnya mempengaruhi suatu proses perubahan dalam masyarakat, serta dimensi mikro dimana individu-individu dan kelompok dalam masyarakat mempengaruhi proses pembangunan itu sendiri (Mufizar et al., 2012).

Pembangunan di bidang sosial memiliki lima indikator pengukuran, di antaranya yaitu; *pertama*, angka kemiskinan, kemiskinan dianggap salah satu ukuran capaian suatu pembangunan di berbagai negara, yang mana hal ini bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan dalam bentuk apapun. *Kedua*, indeks modal sosial, dalam hal ini modal sosial berperan sebagai jembatan bagi masyarakat untuk memperoleh akses sumber daya produktif yang berguna untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Indeks modal sosial yang dihasilkan terbentuk dari tujuh faktor yaitu sikap percaya, toleransi agama, toleransi suku, resiprositas, partisipasi dalam aksi bersama, partisipasi dalam kelompok, dan jejaring. *Ketiga*, presentase penurunan PMKS, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) merupakan individu, keluarga atau komunitas yang mengalami disfungsi secara fisik, psikologis, ekonomi, sosial, atau budaya, yang menyebabkan ia tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Penetapan dimensi indikator kinerja pembangunan ini terdiri dari indikator dampak, manfaat, keluaran, dan masukan. *Keempat*, indeks pembangunan masyarakat, dimana indeks ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengukur kemajuan capaian pembangunan masyarakat dan gambaran mengenai kondisi pembangunan masyarakat Indonesia. *Kelima*, indeks pembangunan gender, merupakan ukuran pembangunan manusia yang menjadi komposit dari empat indikator di atas. Angka indeks ini diharapkan mampu menjelaskan mengenai program-program pembangunan yang telah mengakomodasi kesetaraan dan keadilan gender (Pengembangan, 2022).

d. Pembangunan di Bidang Pendidikan

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas potensi dan produktif bagi pembangunan,

baik melalui pendidikan formal dan nonformal. Pembangunan pendidikan merupakan salah satu proses usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang baik sehingga mampu merubah dan mengembangkan kemampuan peserta didik kearah yang lebih baik yang sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945 (A'ing, 2015)

Pembangunan di bidang pendidikan bertujuan menciptakan kemampuan dan kecerdasan manusia. Oleh karena itu, siapa pun yang berperan sebagai penyelenggara pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan harus mempunyai semangat kerja keras dan berdedikasi tinggi dalam semangat pengabdian kepada bangsa dan negara. Hal ini disebabkan penyelenggara pelaksanaan pembangunan pendidikan memerlukan orang-orang yang jujur dan mempunyai keteladanan. Pembangunan pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dengan kata lain, pembangunan pendidikan oleh pemerintah adalah usaha yang sangat memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama bagi generasi penerus perkembangan bangsa untuk meningkatkan kemampuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat tercipta kualitas masyarakat Indonesia yang berkualitas dan mampu bersaing sejajar dengan bangsa lain (Jamaludin, 2016).

e. Pembangunan di Bidang Keagamaan

Pembangunan agama sebagai bagian integral dari pembangunan nasional merupakan pengamalan Pancasila sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan demikian, agama menjadi landasan moral dan etika dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemahaman dan pengamalan agama secara benar diharapkan dapat mendukung terwujudnya masyarakat Indonesia yang religius, demokratis, mandiri, berkualitas sehat jasmani rohani, serta tercukupi kebutuhan material spiritual (Solihah & Abdulghani, 2022). Beberapa hal yang dapat kita lakukan dalam rangka pembangunan di bidang keagamaan agar komunitas masyarakat tertentu senantiasa dalam keadaan kedamaian dan bertoleransi adalah; *Pertama*, pembangunan sarana keagamaan, antara lain dengan memperbanyak pengadaan penulisan berbagai literatur yang materinya mengkaji pemahaman keagamaan ataupun pengadaan sarana keagamaan lainnya dalam rangka menunjang pertumbuhan keagamaan.

Kedua, pembangunan prasarana keagamaan, pembangunan prasarana peribadatan bertujuan meningkatkan kesadaran dan ketaatan terhadap ajaran agama yang mereka percayai untuk menuntun ke jalan yang benar dalam keselamatan hidupnya. *Ketiga*, pembangunan ketaatan beragama, sasaran pembangunan ketaatan beragama adalah meningkatnya kualitas keimanan atau kuatnya kepercayaan ajaran agama yang mereka yakini kebenarannya. Oleh karena itu, peranan dan keterlibatan pemerintah sangat diharapkan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan jalan memberikan stimulus dalam kehidupan beragama. *Keempat*, pembangunan toleransi beragama, keragaman

agama dalam sebuah negara merupakan kekayaan bangsa, tetapi keragaman tersebut dapat menjadi ancaman apabila tidak didukung oleh toleransi antara penganut ajaran agama yang satu dan penganut ajaran agama lainnya. *Kelima*, pembangunan ketenagaan dalam keagamaan, hal ini sangat penting dilakukan oleh semua pihak, terutama pihak-pihak yang mempunyai pengetahuan tentang ajaran keagamaan tertentu, kemudian diperkuat oleh program pemerintah dalam pembangunan ketenagaan di bidang keagamaan mereka masing-masing (Jamaludin, 2016).

KESIMPULAN

Sosiologi pembangunan adalah suatu cabang dalam ilmu sosiologi yang secara spesifik meneliti perubahan sosial dalam hubungan dengan pembangunan ekonomi, politik, sosial, pendidikan, dan keagamaan. Tujuannya adalah untuk memahami perubahan dalam struktur sosial dan institusi sebagai hasil dari proses pembangunan yang terencana dan terarah. Sosiologi pembangunan memiliki beberapa karakteristik, yaitu terencana dan berkelanjutan, menyeluruh, berkeimbangan, dan berpartisipasi. Manfaatnya yaitu agar mahasiswa memiliki kemampuan memahami dan menganalisis berbagai persoalan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan konsep dasar, dimensi, pendekatan, serta teori-teori pembangunan yang digunakan untuk melihat perubahan dan perkembangan masyarakat, terutama di negara-negara berkembang.

Sosiologi pembangunan memiliki beberapa ruang lingkup di antaranya yaitu pembangunan di bidang ekonomi yang merupakan proses peningkatan pendapatan masyarakat secara terus-menerus dalam jangka panjang yang disertai dengan perubahan struktur ekonomi, pemerataan pendapatan, serta peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Pembangunan di bidang politik yang diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi di ruang politik, Pembangunan di bidang sosial yang merupakan suatu proses perubahan sosial yang direncanakan, yang mana hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk secara keseluruhan, termasuk memenuhi kebutuhan manusia dari fisik hingga sosial, Pembangunan di bidang pendidikan yang merupakan salah satu proses usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang baik sehingga mampu merubah dan mengembangkan kemampuan peserta didik kearah yang lebih baik serta Pembangunan di bidang keagamaan yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional merupakan pengamalan Pancasila sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- A'ing, A. (2015). Studi Tentang Pembangunan Bidang Pendidikan di Daerah Perbatasan Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau. *Ejournal Pemerintahan Integratif*, 3(4), 551.
- Adityawarman. (2020). Pembangunan Politik dan Kualitas Demokrasi. *Jurnal Moderat*, 6(2), 397–409.
- Djumaty, B. L., Zainal, N. A., Dey, N. P. H., Dina, F., Subandi, Y., Mattewakkan, Prayugo, A., Rosit, M., & Mirsa, S. (2024). *Konsep Dasar Pembangunan Politik*.

Widina Media Utama.

- Fauzi, & Zulkarnaen, T. (2026). *Sosiologi Pembangunan: Teori dan Konsep*. KBM Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=pengertian+sosiologi+pembangunan>
- Hatu, R. A. (2013). *Sosiologi Pembangunan*. Interpena.
- Jamaludin, A. N. (2016). *Sosiologi Pembangunan*. CV Pustaka Setia.
- Mahmud, A., Yuliana, Lawati, S., Saputra, M. T., Nanda, H. S., & Andarastuti, D. Y. (2026). *Sosiologi Pembangunan*. Widina Media Utama.
- Mufizar, Arkanudin, & Achyar, M. S. (2012). Pembangunan Sosial Masyarakat Perbatasan di Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal PMIS-UNTAN-PSS*, 4.
- Mulyani, E. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. UNY Press.
- Pengembangan, B. P. dan. (2022). Pengukuran Indikator Program Pembangunan Bidang Sosial Kota Malang Tahun 2021. *Jurnal Pangripta*, 5(1), 905–906.
- Rosmalah, S., Rayuddin, Maroli, K., Bustomi, Sudiarta, M., Maulana, A., Apitty, L. O. A., & Masrudin. (2024). *Sosiologi Pembangunan Masyarakat Tani*. PT Nasya Expanding Management. <https://books.google.co.id/books?id=Sosiologi+pembangunan+menurut+para+ahli>
- Sari, N., Ghazali, B., Nasution, S. I., & Yanti, F. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sosial. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(2), 486.
- Solihah, C., & Abdulghani, T. (2022). Sinergitas Waqf Task Force Sebagai Strategi Percepatan Pembangunan Bidang Keagamaan dan Dampaknya terhadap Good Government. *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, 10(1), 5.
- Sudarsono. (2024). *Sosiologi Pembangunan*. Tahta Media Group.
- Witjaksono, M. (2009). Pembangunan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan: Telaah Istilah dan Orientasi dalam Konteks Studi Pembangunan. *JESP: Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 1(1).